

Alam Pikiran Yunani

Thank you very much for reading **Alam Pikiran Yunani** . As you may know, people have search hundreds times for their chosen readings like this Alam Pikiran Yunani , but end up in infectious downloads.

Rather than enjoying a good book with a cup of tea in the afternoon, instead they juggled with some harmful virus inside their computer.

Alam Pikiran Yunani is available in our book collection an online access to it is set as public so you can get it instantly.

Our book servers saves in multiple countries, allowing you to get the most less latency time to download any of our books like this one.

Kindly say, the Alam Pikiran Yunani is universally compatible with any devices to read

Tempo - 2008

Iqbal: Rekonstruksi Pemikiran Islam - Muhammad Iqbal 2021-11-12

Iqbal diakui sebagai salah satu pemikir Islam terpenting pada abad ke-20. Di antara karya-karyanya, Rekonstruksi Pemikiran adalah buku yang paling penting. Iqbal memaparkan serangkaian refleksi mendalam tentang persinggungan antara sains, agama, dan filsafat. Menggali khazanah pemikiran Islam dan Barat, Iqbal menawarkan visi baru tentang integrasi pengetahuan kesatuan spirit manusia, dan ketunggalan Tuhan. Pemikiran Iqbal berpengaruh signifikan terhadap pandangan religius dan politik di dunia Muslim. Bahkan, dia menjadi jembatan yang menghubungkan antara Timur/Islam dan Barat, antara Islam dan agama-agama lain, antara tradisi dan modernitas, antara wahyu dan akal, antara spiritualitas dan intelektualitas, serta antara ilmu pengetahuan, seni, dan agama. Buku ini mencakup isu-isu penting tentang sejarah intelektual Islam, kebangkitan Islam di dunia modern, respons Islam terhadap Barat dan modernitas, serta upaya membangun paradigma Islam yang bersetia pada tradisi Islam dan sekaligus terbuka terhadap khazanah pengetahuan modern Barat. [Mizan Grup, Mizan Publishing, Iqbal, Islam, Wacana, Pemikiran Islam, Kajian, Bahasa Indonesia]

LANGUAGE LOGIC - Agustinus Gereda

Bagi seluruh ilmu pengetahuan. Siapa yang mempelajari logika ia memegang kunci untuk membuka pintu masuk ke dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan (Aristoteles). Logika bertujuan membantu mahasiswa memahami prinsip-prinsip bernalar serta menghindari kemungkinan sesat pikir. Sebagai alat berpikir rasional, logika dapat pula dimanfaatkan oleh siapa saja, mengingat semua orang pada hakikatnya mampu berpikir logis (logika alamiah). Logika menyadarkan manusia untuk menggunakan otaknya secara sehat sehingga mampu menganalisis suatu kejadian secara jernih, utuh, dan seimbang. Dengan adanya logika ilmiah, akal budi manusia dapat bekerja lebih tepat, teliti, mudah, efisien, sistematis, tanpa mengabaikan hati dan perasaan. Oleh karena itu, buku ini dapat pula menjadi bacaan bagi akademisi, para eksekutif dan legislatif, ahli hukum, budayawan, seniman, sekretaris, dan lain-lain. Buku ini berusaha menyuguhkan hakikat logika; logika dan bahasa; landasan pokok penalaran; konsep dan term-term logika; putusan, kalimat, dan proposisi; proposisi kategorik dan hipotetik; penalaran oposisi dan eduksi; silogisme kategorik dan hipotetik; silogisme tidak-lengkap; penalaran induktif; dan sesat pikir serta upaya mengatasinya.

[Historical Facts on Irian Jaya](#) - 2005

Kun Fayakun : Buku Kedua - Atmonadi 2018-10-18

Risalah ini merupakan catatan perjalanan Ruhani penulis yang dibuat sejak awal tahun 2000 di Jakarta dan sekitarnya. Risalah "Kun Fayakun" ini cuma sepercik citarasa atas perjalanan panjang kehidupan pribadi saya yang kujalani sebagai hamba-Nya yang tinggal di Bumi. Dalam banyak aspek, risalah ini ternyata menyingkapkan hakikat tentang Totalitas Tauhid bagi hamba Allah, hakikat yang sebenarnya sudah sering kita ucapkan dengan kata-kata (namun seringkali cuma sekedar diucapkan tanpa pengertian dan makna yang hakiki) bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, boleh juga dikatakan bahwa risalah ini adalah risalah tentang ketauhidan sebagai rahasia dan ruh dari makrifat (semua perjalanan ruhaniah untuk mengenal dan sampai kepada Allah) manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Esa. Setiap orang mungkin memaknai kehidupannya berbeda-beda sesuai dengan takaran yang sudah Dia tetapkan di alam tinggi sana. Setiap orang mungkin bisa setuju atau tidak setuju atas apa yang dipaparkan di risalah ini. Itulah fitrah, yang mau tak mau harus digali oleh masing-masing orang secara personal, agar ia bisa mengenal siapa diri sesungguhnya. Apakah cuma sekedar seonggok makhluk organis yang kebetulan dilahirkan dari birahi seksualitas kedua orang tuanya, keluar dari alam ruh dan menangi keterpisahannya sebagai tangis bayinya yang pertama, menjalani kehidupan kanak-kanak, remaja, dewasa, dan akhirnya mati; atau sebagai seorang makhluk sempurna (manusia sebagai hamba Allah) yang diciptakan Yang Maha Esa untuk kembali mengenal-Nya sebagai Tuhannya Yang Esa, akan kembali kepada-Nya, dan memasuki realitas-Nya. Saran dan kritik kalau memang ada sangat saya harapkan untuk semakin memperbaiki isi maupun kualitas penyajian dan pemaparan berbagai gagasan dalam risalah ini.

Filsafat Ilmu - Iman Jauhari 2020-06-01

Filsafat ilmu yang ditulis dalam buku ini untuk membahas apa (ontologi), bagaimana (epistemologi), dan untuk apa (aksiologi) sebagai wujud kegiatan keilmuan. Selanjutnya juga dikaji hakekat sarana berfikir ilmiah yang patut dikuasai seperti bahasa, logika, matematika dan statistika. Teknologi sebagai bentuk kongkrit penerapan pengetahuan ilmiah dalam

memecahkan masalah mempunyai implikasi-implikasi moral dan sosial dalam pelaksanaannya. Materi filsafat ilmu yang terkandung dalam buku ini ada enam bab. Bab pertama tentang pendekatan dan beberapa pengertian filsafat. Bab kedua mengenai pengertian, manfaat dan ruang lingkup filsafat ilmu. Bab ketiga tentang metode, sistem berfikir ilmiah dalam perkembangan ilmu. Bab keempat tentang bangunan teori dalam filsafat ilmu dan pengetahuan. Bab kelima menjelaskan tentang sarana berfikir ilmiah dan perilaku ilmiah sedangkan Bab keenam tentang rangkuman : pengetahuan, metode ilmiah, struktur pengetahuan ilmiah dan ilmu dalam perspektif moral dan politik. Dengan demikian titik berat pembahasan diletakkan pada kesamaan yang terdapat dalam berbagai aliran dan bukan pada pembahasannya. Untuk pembahasan filsafat ilmu ini, maka pendekatan ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Keutamaan kajian Filsafat Ilmu dalam buku ini bukanlah pendalaman yang bersifat teknis, melainkan pengkajian secara menyeluruh. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam kajian buku ini untuk senang belajar Filsafat Ilmu, Sehingga pengkajian filsafat ilmu (das sein) tidak pernah bisa dilepaskan dari moral (das sollen). Sebab, ilmu tanpa moral seperti kapal tanpa kompas. Kaitan antara kebenaran (berkonotasi ilmiah) dan keadilan (berkonotasi moral), yang merupakan asas dalam menegakkan hukum Filsafat Ilmu ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak

South East Asian Monograph Series - 1978

Menuju Ilmu Sosial Profetik Elmatara - Dr. Muhamad Supraja, S.H., M.Si
2018-05-11

Penggunaan terminologi Ilmu Sosial Profetik ini juga bisa jadi dianggap mengada-ada, karena selama ini istilah Ilmu Sosial Profetik merupakan gagasan yang marginal, meskipun bukan sama sekali tak dikenal dalam tradisi filsafat dan ilmu sosial. Sejumlah nama besar telah menggunakan terminologi itu, seperti Sosiolog dan sekaligus Psikoanalisis mazhab Frankfurt Erich Fromm, juga Sosiolog Carl Frederick pernah menggunakan istilah itu jauh sebelum wacana itu dimunculkan Kuntowijoyo sebagai pendekatan alternatif dalam ilmu sosial. Meskipun

terminologi itu bisa dimaknai dengan berbagai pemaknaan dan kepentingan keilmuan yang berbeda-beda. Ada yang menjadikannya sebagai istilah, konsep, ada juga yang mengangkatnya lebih tinggi lagi, yakni sebagai perspektif atau paradigma. Untuk itu, penulis sepenuhnya sadar bahwa karya ini mungkin sekadar memenuhi “undangan” untuk berkontribusi dalam proyek ilmu sosial profetik (ISP) yang digagas almarhum Kuntowijoyo karena gagasan ISP memang dalam kenyataannya adalah gagasan yang belum selesai, bahkan perlu terus-menerus didialogkan dan disempurnakan.

Kun Fayakun : Edisi Bundel Buku 1-2-3 - Atmonadi 2018-10-18

Risalah ini merupakan catatan perjalanan Ruhani penulis yang dibuat sejak awal tahun 2000 di Jakarta dan sekitarnya. Ini merupakan edisi Bundel Buku 1,2, dan 3 jadi satu. Risalah “Kun Fayakun” ini cuma sepercik citarasa atas perjalanan panjang kehidupan pribadi saya yang kujalani sebagai hamba-Nya yang tinggal di Bumi. Dalam banyak aspek, risalah ini ternyata menyingkapkan hakikat tentang Totalitas Tauhid bagi hamba Allah, hakikat yang sebenarnya sudah sering kita ucapkan dengan kata-kata (namun seringkali cuma sekedar diucapkan tanpa pengertian dan makna yang hakiki) bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, boleh juga dikatakan bahwa risalah ini adalah risalah tentang ketauhidan sebagai rahasia dan ruh dari makrifat (semua perjalanan ruhaniah untuk mengenal dan sampai kepada Allah) manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Esa. Setiap orang mungkin memaknai kehidupannya berbeda-beda sesuai dengan takaran yang sudah Dia tetapkan di alam tinggi sana. Setiap orang mungkin bisa setuju atau tidak setuju atas apa yang dipaparkan di risalah ini. Itulah fitrah, yang mau tak mau harus digali oleh masing-masing orang secara personal, agar ia bisa mengenal siapa diri sesungguhnya. Apakah cuma sekedar seonggok makhluk organis yang kebetulan dilahirkan dari birahi seksualitas kedua orang tuanya, keluar dari alam ruh dan menangi keterpisahannya sebagai tangis bayinya yang pertama, menjalani kehidupan kanak-kanak, remaja, dewasa, dan akhirnya mati; atau sebagai seorang makhluk sempurna (manusia sebagai hamba Allah) yang diciptakan Yang Maha Esa untuk kembali mengenal-Nya sebagai Tuhannya Yang Esa, akan kembali

kepada-Nya, dan memasuki realitas-Nya. Saran dan kritik kalau memang ada sangat saya harapkan untuk semakin memperbaiki isi maupun kualitas penyajian dan pemaparan berbagai gagasan dalam risalah ini.

Bibliografi Beranotasi Koleksi Bung Hatta - Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Bibliografi beranotasi koleksi Bung Hatta

Yesuit dan Muslim - Antonius Siwi Dharma Jati, SJ., Yoannes Berchmans Heru Prakosa, SJ., Yohanes Krisostomus Septian Kurniawan, SJ
Buku ini memuat narasi dan refleksi atas karya kerasulan para anggota Serikat Yesus dalam menanggapi tantangan seputar relasi dan pertemuan dengan kaum Muslim di Indonesia, sejak masa lalu, katakan saja mulai Romo van Lith, SJ, hingga sekarang. Di dalamnya terjabarkan juga beberapa model pendekatan yang telah ditempuh oleh para Yesuit dari aneka bidang karya--formasi atau pembinaan, intelektual, kemasyarakatan, sosial, pendidikan, paroki dan komunitas basis, retreat dan spiritualitas, komunikasi dan audio visual--dalam menyikapi kebersamaan hidup guna merealisasikan dialog antarumat beriman, khususnya dengan kaum Muslim, di tengah iklim kemajemukan di Indonesia. Secara umum, dinamika relasi dan pendekatan yang ditempuh oleh para anggota Serikat Yesus dengan kaum Muslim di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yaitu sikap mau berjalan sendiri-sendiri, berjalan bersama lewat kajian tekstual, berjalan bersama secara kontekstual dengan arah hendak saling belajar. Melalui narasi dan refleksi yang termuat dalam buku ini, baik lewat hal-hal yang mendukung maupun yang menantang, diharapkan agar karya kerasulan seputar dialog atau pertemuan antarumat beriman di Indonesia pada umumnya, dan antara umat Kristiani serta umat Muslim pada khususnya, dapat semakin berkembang dan berbuah secara positif. Dalam kerangka ini, peran para Yesuit memang perlu mendapat perhatian, mengingat sejak St. Ignatius Loyola, Yesuit telah menampakkan perhatian yang konsisten untuk terus mau bersentuhan dengan dunia Islam, atau meminjam kata-kata dari tokoh akademisi Muslim Indonesia, Ibu Prof. Syafaatun Almirzanah, Ph.D., D.Min. dari UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, ‘pada dasarnya Islam telah bersarang atau tertanam sebagai

bagian dari DNA Yesuit'. Buku ini disusun dalam rangka perayaan 50 tahun Serikat Yesus Provinsi Indonesia dan 500 tahun pertobatan pendiri Serikat Yesus, St. Ignatius Loyola, untuk mendukung upaya penyemaian nilai dialog, keterbukaan, dan penghargaan akan perbedaan, demi terbangunnya persaudaraan sejati di negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia ini. Tidak dapat dimungkiri nilai-nilai tersebut menjadi sesuatu yang signifikan dan sekaligus mendesak untuk terus dibangun oleh para Yesuit dan kolega mereka, serta tentu saja oleh seluruh kaum beriman di Indonesia.

Perspektif Islam terhadap Kristologi - Solihan Mahdum Cahyana 2008
Islamic perspectives on Bible.

Sejarah filsafat nusantara - Mudji Sutrisno 2005

Leadership Must Be Innovative - Dr. Sopian Adrianto, SE, M.Pd.
2019-09-04

Apapun bidang yang akan atau sedang kita geluti maka filsafat akan memberikan wawasan yang amat luas yang sangat berguna untuk mengembangkan diri. Dengan belajar filsafat, kita akan mampu melihat masalah dari berbagai sisi, berpikir kreatif, kritis, dan independen, mampu mengatur waktu dan diri, serta mampu berpikir fleksibel di dalam menata hidup yang terus berubah. Filsafat mengajarkan untuk melakukan analisis, dan mengemukakan ide dengan jelas serta rasional untuk mengembangkan serta mempertahankan pendapat secara sehat, bukan dengan kekuatan otot, atau kekuatan otoritas politik semata. Pemimpin yang baik harus berorientasi kepada tujuan organisasi (goal oriented), dan kebutuhan anggota yang dipimpinya (member oriented). Karena itu, seorang pemimpin hendaklah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain, memiliki kemampuan manajerial yang baik, memiliki konsep relasi; mampu menjadi sumber inspirasi, memiliki visi yang jelas, serta mampu menterjemahkannya misi dan program kerja, dan memiliki sikap optimis.

Kun Fayakun : Risalah 04 - Atmonadi 2018-10-11

Baik Allah sebagai pusat pengendali dan pengatur alam semesta, maupun Allah sebagai pijakan awal dan tujuan akhir aktifitas manusia,

sistem alam semesta secara keseluruhan berada di dalam suatu pengaturan yang sangat rumit, terintegrasi, dan mengikuti suatu alur logis yang alamiah. Alamiah dalam arti bahwa setiap suatu sebab di alam semesta inderawi menimbulkan akibat yang teramalkan dan/atau tidak teramalkan. Kita kemudian menyimpulkannya dengan mengatakan adanya keteraturan dan pengendalian di dalam sistem ciptaan Allah. Secara harfiah berarti ada suatu ukuran tertentu atau qadar, ada ketentuan-ketentuan Allah dan hukum-hukum alam yang sifatnya relatif yang berlaku untuk manusia dan lingkungannya (alam inderawi) dan ada juga yang sifatnya absolut seperti kematian namun penuh ketidakpastian (Kapan? Kita tidak tahu waktunya, tapi pasti kematian akan datang). Risalah keempat dari Kun Fayakuun : Man Arofa Nafsahu Faqod Arofa Robbahu ini membahas tinjauan sunnatullah, innayatullah, keimanan dan kausalitas kuantum. Pendek kata, di bagian ini dilakukan analisis mengenai Aturan Main Illahi yang ada di setiap kesadaran - ruang dan waktu kehidupan.

Firqah dalam Dunia Islam - Badrudin 2015-04-29

Filsafat sejarah - Ajid Thohir 2019-10-01

Kehadiran buku ini diharapkan bisa mengisi kekosongan pembahasan sekitar materi-materi filsafat sejarah yang dianggap masih terasa langka. Meskipun sudah banyak orang membicarakan materi-materi dunia sejarah, namun yang membicarakan dari sudut pandang dan konstruksi filsafat dalam tiga substansi; profetik, spekulatif, dan kritis belum ada yang menyinergikannya. Umumnya buku-buku filsafat sejarah yang ditulis oleh penulis di Indonesia berkuat pada spekulatif dan kritis dengan uraian yang cukup panjang. Ada juga beberapa buku yang terkait dengan materi filsafat sejarah profetik, dengan mengambil bahan-bahan kajian dari Al-Qur'an dan al-Hadis, namun disajikan dengan cara terpisah-pisah sehingga menyulitkan para mahasiswa dalam memahaminya. Sering kali pula uraian-uraian filsafat sejarah yang disajikan sangat panjang, tidak mengutamakan substantifnya, bahkan terkesan bertele-tele sehingga seringkali membuat mahasiswa banyak mengeluh, karena sulitnya memahami pemikiran filsuf sejarah tersebut.

Padahal substansi isinya yang mengandung sejumlah teori-teori penting harus dikembangkan dalam berbagai penalaran diskusi dan digunakan ke dalam pembacaan sejarah secara kritis. Belum lagi persoalan bagaimana penerapan teori filsafat sejarah untuk menganalisis peristiwa sejarah, selalu saja menjadi persoalan tersendiri. Semua problem tersebut pada akhirnya kembali menjadi tanggung jawab para pengajar atau dosen pengampu bidang filsafat sejarah; bagaimana agar para mahasiswa mampu memahami dan dapat melakukan analisis sebuah peristiwa sejarah, dengan “kacamata” filsafat sejarah. Terutama untuk mahasiswa yang sedang melakukan penelitian (riset) dan tugas akhir berupa skripsi, tesis maupun disertasi Buku persembahkan penerbit PrenadaMediagroup

Bringing Civilizations Together - S.D. Darmono 2019-05-27

Salah satu kekuatan buku S. D. Darmono ini terletak pada konsistensinya menempatkan faktor manusia sebagai dimensi utama peradaban yang berpijak pada etika atau keluhuran budi. —Prof. Rhenald Kasali, pakar ekonomi dan bisnis. Buku karyanya ini diramu dari pengalaman dan perenungan yang mendalam. Selain bagus dan perlu, buku ini juga disajikan dengan narasi yang enak untuk dibaca. —Prof. Dr. Moh. Mahfud MD, Menteri Pertahanan 2000-2001, Ketua Mahkamah Konstitusi 2008-2013 Buku ini wajib dibaca bagi siapa saja yang akan memimpin bangsa ini, terutama dalam mengolah tata ruang yang penuh tantangan dan hambatan terkait sumber daya manusia dalam menyongsong era industri 4.0. —Prof. Dr. Budi Susilo Soepandji, Gubernur Lemhannas RI 2011 - 2016.

Runtut Pijar -

Spanning a Revolution - Molly Bondan 1992

Masa Roh Kudus Dan Kasih Karunia -

Indonesia Free - Mavis Rose 2010

Mohammad Hatta, the first Vice President and joint proclaimer of the Republic of Indonesia, was a man who devoted almost his entire life to an

ideal. From his early years until his death in 1980, the issue of Indonesian freedom overshadowed all other aspects of his life. Hatta's biography depicts the dogged determination, courage, and optimism, required by an Indonesian leader if he were to confront a colonial power and win his country's independence. His life history also portrays the disillusionment and frustration a leader experiences when his life-long democratic ideal is shattered and the new nation reverts to a type of government similar to the one he had dedicated his life to transforming. Indonesian freedom meant more to Hatta than the attainment of national sovereignty; it also demanded an element of social reform. Freedom for Indonesia must also ensure the people's participation in their country's government. Independence must not bring to birth a nation in which the majority of the people would be powerless, as in the colonial period. Hatta's concept of democratic government and social and economic betterment for the people he named kedaulatan rakyat, people's sovereignty. Writing Hatta's biography has been for me an immensely satisfying experience. Since reading his anthology Portrait of a Patriot as a first-year undergraduate, my curiosity to discover more about Hatta has compelled me to research the life of this complex leader who walked in Sukarno's shadow but yet was a "powerhouse" in his own right. I have been aware that it was impossible to discover the whole truth about Hatta, for only a fraction of his life could be uncovered and recorded. There are also formidable barriers dividing me from Hatta, as I am neither an Indonesian nor a Muslim. I have tried to break down some of these obstacles by interaction with Indonesian people, by extensive reading of Indonesian texts, and by a study of Islam. Fortunately Hatta and I have perspectives in common which acted as bridges. I regret very much that I never had the privilege of meeting him, as he died just at the time I commenced my research. - Mavis Rose

Jangan jadi orang sukses jadilah orang yang berharga - Dr. Sopian Adrianto, SE, M.Pd. 2022-10-21

Kita sering merasa tidak mampu melakukan/mengerjakan sesuatu. Menyerah atau kalah sebelum bertanding. Sebenarnya ada kemampuan tetapi karena kurang percaya diri menjadi tidak mau melakukan sesuatu.

Sayang sekali. Peluang emas menjadi hilang. Hal ini berarti harga diri (self esteem) negatif. Suka merasa tidak mampu dan tidak berharga.

Pergolakan Pemikiran dalam Islam - Prof. Dr. Simuh

Buku ini membahas berbagai pergolakan pemikiran dalam Islam, yang meliputi timbulnya gerakan sempalan dan sikap Ahlu Sunah—sekte Khawarij—sekte Syi'ah—mazhab Murji'ah, Jabariyah, dan Qadariyah—pemikiran mazhab Mu'tazilah—tokoh-tokoh penyumbang pemikiran mazhab Mu'tazilah—perkembangan pemikiran Asy'ariyah—mazhab Asy'ariyah-Ghazalياهو—orientasi pemikiran Salafiyah—gerakan Wahabiyah—masuknya pengaruh filsafat Yunani Purba—mempertemukan filsafat dan agama—kaitan filsafat dengan ilmu pengamatan—persoalan neosufisme dan spiritual Islam—mistik dalam karya sastra daerah—gerakan protes dalam Islam di Indonesia—kebangkitan dan perkembangan pikiran modern—perluasan wawasan keilmuan Islam. Kajian penting bagi siapa pun yang ingin mendalami gerakan pemikiran Islam.

Pengembangan Paradigma Keilmuan Perspektif Epistemologi Islam - Dr. H. Mahfud Junaedi, M.Ag. 2020-01-01

Ada perbedaan mendasar antara filsafat Barat dan Islam. Filsafat Barat selalu berangkat dari keragu-raguan, sedangkan filsafat Islam selalu berangkat dari keyakinan. Islam meyakini bahwa Al-Qur'an dapat dijadikan sumber inspirasi bagi lahirnya beragam ilmu pengetahuan. Banyak sekali ditemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang menginspirasi manusia untuk tidak berhenti berpikir dan memecahkan misteri kandungan ayat di dalamnya yang kemudian memunculkan lahirnya ilmu-ilmu budaya dan humaniora, ilmu-ilmu alam, terutama ilmu-ilmu agama. Lalu bagaimana caranya membedah ayat-ayat tersebut agar membentuk suatu pengetahuan yang sesuai dengan konteks zaman modern, dalam membangun paradigma unity of sciences, dan menjadi ciri yang berbeda dari filsafat Barat? Simak penjelasannya dalam buku yang ada di tangan Anda. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

Kun Fayakun : Risalah 01 - Atmonadi 2018-10-01

Risalah ini merupakan catatan perjalanan Ruhani penulis yang dibuat

sejak awal tahun 2000 di Jakarta dan sekitarnya. Risalah "Kun Fayakuun" ini cuma sepercik citarasa atas perjalanan panjang kehidupan pribadi saya yang kujalani sebagai hamba-Nya yang tinggal di Bumi. Dalam banyak aspek, risalah ini ternyata menyingkapkan hakikat tentang Totalitas Tauhid bagi hamba Allah, hakikat yang sebenarnya sudah sering kita ucapkan dengan kata-kata (namun seringkali cuma sekedar diucapkan tanpa pengertian dan makna yang hakiki) bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, boleh juga dikatakan bahwa risalah ini adalah risalah tentang ketauhidan sebagai rahasia dan ruh dari makrifat (semua perjalanan ruhaniah untuk mengenal dan sampai kepada Allah) manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Esa. Setiap orang mungkin memaknai kehidupannya berbeda-beda sesuai dengan takaran yang sudah Dia tetapkan di alam tinggi sana. Setiap orang mungkin bisa setuju atau tidak setuju atas apa yang dipaparkan di risalah ini. Itulah fitrah, yang mau tak mau harus digali oleh masing-masing orang secara personal, agar ia bisa mengenal siapa diri sesungguhnya. Apakah cuma sekedar seonggok makhluk organis yang kebetulan dilahirkan dari birahi seksualitas kedua orang tuanya, keluar dari alam ruh dan menangisi keterpisahannya sebagai tangis bayinya yang pertama, menjalani kehidupan kanak-kanak, remaja, dewasa, dan akhirnya mati; atau sebagai seorang makhluk sempurna (manusia sebagai hamba Allah) yang diciptakan Yang Maha Esa untuk kembali mengenal-Nya sebagai Tuhannya Yang Esa, akan kembali kepada-Nya, dan memasuki realitas-Nya. Saran dan kritik kalau memang ada sangat saya harapkan untuk semakin memperbaiki isi maupun kualitas penyajian dan pemaparan berbagai gagasan dalam risalah ini.

On the Road to the Greatness of Indonesia, 2005-2030 and the Supremacy of Indonesia, 2030-2055: without special title - Petrus Octavianus 2004

Sutan Sjahrir, True Democrat, Fighter for Humanity, 1909-1966 - Rosihan Anwar 2010

Biography of Sutan Sjahrir, first Indonesian prime minister.

Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia - R. Moh. Ali

Buku ini berisi rekaman tentang perdebatan di kalangan sejarawan seputar penyusunan sejarah Indonesia pada masa-masa awal pembentukannya. Di dalamnya, juga diulas perkembangan sejarah nasional dan evolusinya, dari yang semula begitu dipengaruhi oleh wacana kolonial hingga melahirkan historiografi yang Indonesia-sentris *Filsafat Umum: Dari Filsafat Yunani Kuno ke Filsafat Modern* - Masykur Wahid 2021-06-20

Mengenai buku ini, sadar benar tulisan ini dipaparkan untuk lebih memudahkan dalam mempelajari filsafat yang terkesan sulit dan berat. Cara ini signifikan dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan filosofis. Jawaban bagi kepentingan publik, bukan hanya bagi filosof secara akademis. Untuk itu, beberapa kutipan dari novel Dunia Sophie karya Jostein Gaarder pada tiap bahasan ditulis sebagai pijakan pemahaman pemikiran filsafat, seperti di atas. Untuk tujuan mulia tersebut, tulisan ini khusus mengkaji "FILSAFAT secara UMUM mulai dari Filsafat Yunani Kuno menuju ke Filsafat Modern". Sebagai pendahuluan, sisi formalistik filsafat diungkap sehingga tampak jelas keilmiahan filsafat sebagai ilmu, yang membedakan dengan ilmu-ilmu lainnya. Sisi diskursus filsafat dikaji pada bab pertama, dua, dan tiga. Pada bab pertama mitologi mengisi ruang kosong kajian filsafat untuk menyusun kerangka berpikir masyarakat Yunani kuno. Dari cara berpikir filosof Yunani kuno, Thales, Anaximander, Anaximenes, Democritus, dan Socrates inilah ilmu-ilmu alam (natural sciences), ilmu-ilmu sosial (social sciences), dan ilmu-ilmu kemanusiaan (human sciences) bermunculan dan berkembang hingga sekarang. Pada bab kedua karakter filsafat terlihat jelas pada filsafat "negara Ideal" Plato dan filsafat "etika keutamaan" Aristoteles, serta dilanjutkan para filosof Hellenistik, Patristik, Skolastik Islam, dan Skolastik Kristen. Dan, dalam bab ketiga filsafat dijelaskan dan dipahami dalam kerangka aliran-aliran filsafat sebagai pewaris para filosof terdahulu. Aliran filsafat utama: rasionalisme dan realisme merupakan pelopor pemikiran filsafat dalam memahami konteks kehidupan manusia. Akhirnya, harapan utama dari tulisan ini pembaca (khususnya mahasiswa) mampu memahami dasar pemikiran filsafat dari masa Yunani kuno ke masa modern. Serta, mampu

menjelaskan pokok pemikiran filsafat itu secara kontekstual. Tentu saja, dengan sadar diakui bahwa tulisan sederhana ini banyak kekurangan dan kelemahan, karena itu butuh kritik dan saran yang konstruktif.

Sejarah dan Pengantar Kristologi - Wawan Hernawan 2018-03-30
Yesus Kristus tentu saja tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya (Ibr, 13: 8), tetapi manusia tidak selalu sama. Dan yang kehilangan arah justru manusia dalam pikirannya tentang Yesus Kristus. Di kalangan umat Kristen Katolik dahulu dan Protestan kemudian terdapat beberapa persamaan di samping beberapa perbedaan yang sangat kontras. Hal ini dapat dilihat secara historis religious menurut Visi Ordo Fransiscan dan Denominasi Advent. Buku Daras ini bertolak dari pemikiran, bahwa agama merupakan unsur mutlak bagi kehidupan: sebagai motivasi, pembentuk watak dan akhlak manusia. Kesadaran kepada sejarah dan kepenganutan terhadap agama yang menjadi keyakinannya sangat diperlukan untuk mempertebal keimanan. Penelusuran data sejarah merupakan pendekatan (cara) terbaik, sehingga ditemukan benang merah guna mampu mempertemukan pemeluk kepada keyakinannya yang sebenarnya. Buku Daras ini sangat penting dibaca oleh mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama dan masyarakat umum yang memiliki minat mempelajari agama-agama, khususnya agama Kristen.

FILSAFAT ISLAM - USMAN JAHJA TIBA L.T. 2021-06-09

Kun Fayakun : Buku Pertama - Atmonadi 2018-10-18

Risalah ini merupakan catatan perjalanan Ruhani penulis yang dibuat sejak awal tahun 2000 di Jakarta dan sekitarnya. Risalah "Kun Fayakun" Buku Pertama ini merupakan gabungan dari 5 keping edisi tipis menjadi satu kesatuan dengan sub-judul Sangkan Paraning Dumadi. Risalah ini cuma sepercik citarasa atas perjalanan panjang kehidupan pribadi saya yang sebagai hamba-Nya yang tinggal di Bumi. Dalam banyak aspek, risalah ini ternyata menyingkapkan hakikat tentang Totalitas Tauhid bagi hamba Allah, hakikat yang sebenarnya sudah sering kita ucapkan dengan kata-kata (namun seringkali cuma sekedar diucapkan tanpa pengertian dan makna yang hakiki) bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Jadi,

boleh juga dikatakan bahwa risalah ini adalah risalah tentang ketauhidan sebagai rahasia dan ruh dari makrifat (semua perjalanan ruhaniah untuk mengenal dan sampai kepada Allah) manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Esa. Setiap orang mungkin mencerpah dan memaknai kehidupannya berbeda-beda sesuai dengan takaran yang sudah Dia tetapkan di alam tinggi sana. Setiap orang mungkin bisa setuju atau tidak setuju atas apa yang dipaparkan di risalah ini. Itulah fitrah, yang mau tak mau harus digali oleh masing-masing orang secara personal, agar ia bisa mengenal siapa diri sesungguhnya. Apakah cuma sekedar seonggok makhluk organis yang kebetulan dilahirkan dari birahi seksualitas kedua orang tuanya, keluar dari alam ruh dan menanggapi keterpisahannya sebagai tangis bayinya yang pertama, menjalani kehidupan kanak-kanak, remaja, dewasa, dan akhirnya mati; atau sebagai seorang makhluk sempurna (manusia sebagai hamba Allah) yang diciptakan Yang Maha Esa untuk kembali mengenal-Nya sebagai Tuhannya Yang Esa, akan kembali kepada-Nya, dan memasuki realitas-Nya. Saran dan kritik kalau memang ada sangat saya harapkan untuk semakin memperbaiki isi maupun kualitas penyajian dan pemaparan berbagai gagasan dalam risalah ini.

PERADABAN ATLANTIS NUSANTARA - Ahmad Yanuana Samantho
2011-01-01

HISTORIOGRAFI BARAT - Wahyu Iryana

Historiografi pada hakekatnya adalah proses penulisan sejarah. Bertujuan untuk merekonstruksi sejarah, metodenya terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sejarah memiliki kegunaan bagi kehidupan manusia, tercermin dari beberapa ungkapan yang menunjukkan makna sejarah, seperti "Belajarlah dari sejarah", "Sejarah adalah guru yang paling baik dan abadi", "Sejarah adalah obor kebenaran", dan sebagainya.

Fragmen Sejarah Intelektual - Ignas Kleden 2021-01-07

Ada kesulitan khas dalam memahami siapa itu intelektual. Kesulitannya disebabkan karena ada berbagai peran berbeda yang dijalankan seorang intelektual, berbagai kepentingan yang menarik minatnya dan berbagai

hubungan yang mengundang keterlibatannya. Kita, misalnya, dapat menyederhanakan peranannya dengan membandingkan intelektual dengan ilmuwan. Seorang ilmuwan, atau seorang scholar, mencari pengetahuan sebagai tugas hidupnya, dan kemudian membangun suatu sistem atau arsitektur pengetahuan berdasarkan perspektif yang dipilihnya, dan menjadikannya ilmu pengetahuan. Sementara itu ada berbagai nilai dan kepentingan dalam hidup manusia, yang dalam tugas seorang ilmuwan akan diubah menjadi pengetahuan, bahkan menjadi informasi. Sebaliknya dari itu, seorang intelektual tidak memandang ilmu, dan bahkan ilmu pengetahuan, sebagai tujuan yang hendak dicapainya, tetapi hanya sebagai sarana yang dapat dimafrkannya. Minat dan kerja seorang intelektual adalah mencoba melakukan konversi pengetahuan dan informasi menjadi nilai atau kepentingan dalam hidup manusia. Apakah nilai yang dibelanya adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan di dunia dalam suatu konteks terbatas, atautah nilai-nilai transendental yang berlaku di segala tempat dan segala waktu? Apakah nilai-nilai itu dilihatnya sebagai berguna atau kurang berguna, atautah sebagai nilai-nilai moral yang harus dibela, atau nilai-nilai yang bertentangan dengan moral dan harus ditolak? Julien Benda seorang esais dan filosof Perancis, mengajukan suatu kontradiksi yang membuatnya sibuk berpikir bertahun-tahun: mengapa selama 2.000 tahun manusia sudah melakukan demikian banyak kejahatan, namun tetap saja menghormati yang baik? Bukunya *La Trahison des Clercs*, 1927, atau *The Treason of the Intellectuals*, 1928, telah menjadi sebuah klasik abad ke-20. Sebagai contoh soal, dalam kebudayaan, apakah intelektual berperan menjaga tradisi atau membawa pembaharuan dalam tradisi? Antonio Gramsci, filosof Italia yang dipenjarakan oleh rezim Mussolini tahun 1930-an mengajarkan bahwa ada intelektual yang memilih sebagai tugasnya merawat tradisi dari generasi ke generasi, seperti para guru, pemimpin agama, para administrator, atau para rohaniwan, yang dinamakannya intelektual tradisional. Sebaliknya, ada pula intelektual yang terdorong untuk menerobos tradisi untuk mendorong pembaruan dalam tradisi, dan membawa perubahan-perubahan sesuai kebutuhan baru. Mereka

dinamakannya intelektual organik. Secara sosiologis, intelektual tradisional tidak bekerja untuk suatu kelas sosial tertentu, tetapi bekerja antar-kelas, sedangkan intelektual organik bekerja dalam suatu kelas sosial atau suatu organisasi dan memberikan pengabdianya di sana. Mereka adalah teknisi dalam industri, konsultan bisnis dalam perusahaan besar, penasihat politik untuk suatu rezim politik, ahli strategi dalam militer, atau ahli periklanan dalam kantor pemasaran. Ada berbagai pertanyaan lain, seperti bagaimana hubungan intelektual dengan politik, negara, dan kekuasaan? Bagaimana pula hubungannya dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan? Atau bagaimana hubungannya dengan sejarah? Pengantar penulis dalam buku ini mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, berdasarkan data sejarah.

Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila, Demokrasi dan Pencegahan Korupsi - A. Ubaedillah 2016-01-01

Penyusunan buku Pendidikan Kewarganegaraan ini mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menempatkan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bagian dari komponen Mata Kuliah Inti (MKI) dalam kurikulum pendidikan tinggi dan keputusan Departemen Pendidikan Nasional tentang Pendidikan

Kewarganegaraan yang tertuang dalam keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi No. 038/Dikti/Kep./2002 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Mutu Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di Perguruan Tinggi. Buku persembahkan penerbit PrenadaMedia

Diskursus Kemasyarakatan Dan Kemanusiaan - 1993

Existentialism and politics; collection of articles.

Filsafat Dalam Terang Iman Kristen - Jonar T.H. Situmorang, MA. 2021-07-21

Ada hubungan apa atau bagaimana kita akan menghubungkan antara iman yang irasional dengan filsafat yang mengandalkan rasio? Buku ini mencoba menjawab pertanyaan itu. Tujuannya jelas, sekalipun filsafat pada dasarnya berusaha senantiasa mencari kebenaran, pencarian kebenaran itu pada akhirnya harus diarahkan pada Yesus, jawaban final atas pencarian kebenaran bagi orang Kristen. Di sini tampak bahwa filsafat berusaha dilihat dalam kacamata iman, Kristen khususnya! Dalam buku ini Anda akan diantar memasuki kancah filsafat. Dari pengertiannya, metodenya, hingga tokoh-tokohnya. Namun, yang tak ketinggalan, kaitan filsafat dengan iman Kristen. Selamat menjelajahi dunia baru!

Pokok-pokok filsafat hukum - Darji Darmodiharjo 1995
Philosophy of law.